

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 65), pada dasarnya metode yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan suatu penelitian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni pendekatan deskriptif, pendekatan historis dan eksperimental. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu " Hambatan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Produktif Teknik Pemesinan Program Studi Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri di SMK Wiraswasta Cimahi", maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMK Wiraswasta Cimahi.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, tampak bahwa penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan dan pemaparan data tentang hambatan guru, khususnya guru mata pelajaran produktif pada saat mengimplementasikan KTSP. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi hanya sebatas sebatas mengetahui variabel secara lepas, tidak menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain secara statistik.

Berdasarkan kepada ciri-ciri penelitian tersebut diatas, maka metode penelitian yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian bertujuan untuk memahami suatu objek yang dilakukan dengan mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di lapangan serta dengan

memaparkan hambatan yang ada pada guru dalam melaksanakan dan mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran produktif.

Bertujuan untuk mengungkap kenyataan tersebut, maka pendekatan kualitatif dipandang sangat tepat karena pengaruh penelitian kualitatif ada dalam proses bukan pada hasil (Nana Sudjana, 1989). Data yang diperoleh dikaji berasal dari kenyataan aktual, alami tanpa ada rekayasa, sehingga dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada hakikatnya pendekatan penelitian kualitatif adalah cara mengati manusia dalam lingkungan hidupnya, meneliti bagaimana cara mereka berinteraksi, berusaha dan bagaimana ia menafsirkan dengan dunia kerjanya dan dengan peneliti sebagai instrumennya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami dan mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan tentang hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran produktif (kejuruan) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana sebagai instrumen peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi . Metode deskriptif merupakan metode yang dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual dengan mengumpulkan data atau informasi yang lengkap dan terperinci sehingga dapat diketahui cara pemecahannya.. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran kejuruan. Dengan berdasarkan tinjauan semua aspek baik dari pemahaman konsep secara menyeluruh, penyusunan KTSP, penyusunan silabus hingga pembuatan RPP oleh setiap guru yang bersangkutan, maka

dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan hambatan guru dalam mengimplementasikan KTSP.

3.2. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto (1993 : 91) menyatakan bahwa : " Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan ". Berdasarkan rumusan dan rumusan masalah, maka data yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hambatan guru dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran kejuruan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data dari manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia adalah guru pada mata pelajaran kejuruan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Wiraswasta Cimahi. Sedangkan sumber data dokumentasi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memuat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan sorotan utama dari suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dapat berupa barang dan manusia.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian adalah guru pada mata pelajaran atau kompetensi kejuruan yang berhubungan dengan kompetensi teknik pemesinan, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta siswa di SMK Wiraswasta Cimahi.

3.4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pencarian data yang akan dilakukan adalah dengan pengumpulan data melalui beberapa tahap . Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu : Studi lapangan (observasi) , Wawancara, dan Studi dokumentasi.

3.4.1 Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk menggali dan menjangkau data langsung dari lapangan tempat penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung terhadap keseluruhan aspek yang berkaitan dengan hambatan guru dalam mengimplementasikan KTSP. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2007) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

- Observasi partisipatif
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian .
- Observasi terang terang atau tersamar
Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terang terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.
- Observasi tak berstruktur
Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Data hasil observasi yang akan diperoleh adalah tentang hambatan guru dalam pengembangan Silabus , Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ,pengelolaan pembelajaran, dan penilaian yang berbasis KTSP. Hasil pengamatan tersebut akan memberikan peranan dalam pengambilan keputusan dan pada akhirnya dapat diketahui apa saja

yang menjadi hambatan guru dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran kejuruan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dilakukan kepada Kepala Sekolah , Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran/kompetensi kejuruan yang dipandang sesuai dalam memberikan informasi tentang hambatan dalam implementasi KTSP. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang hambatan yang dialami dalam pengembangan Silabus, RPP, pengelolaan pembelajaran , serta penilaian peserta didik. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan cross check dalam menentukan kesesuaian antara kondisi lapangan dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat (Pedoman penyusunan Kurikulum, Silabus, RPP).

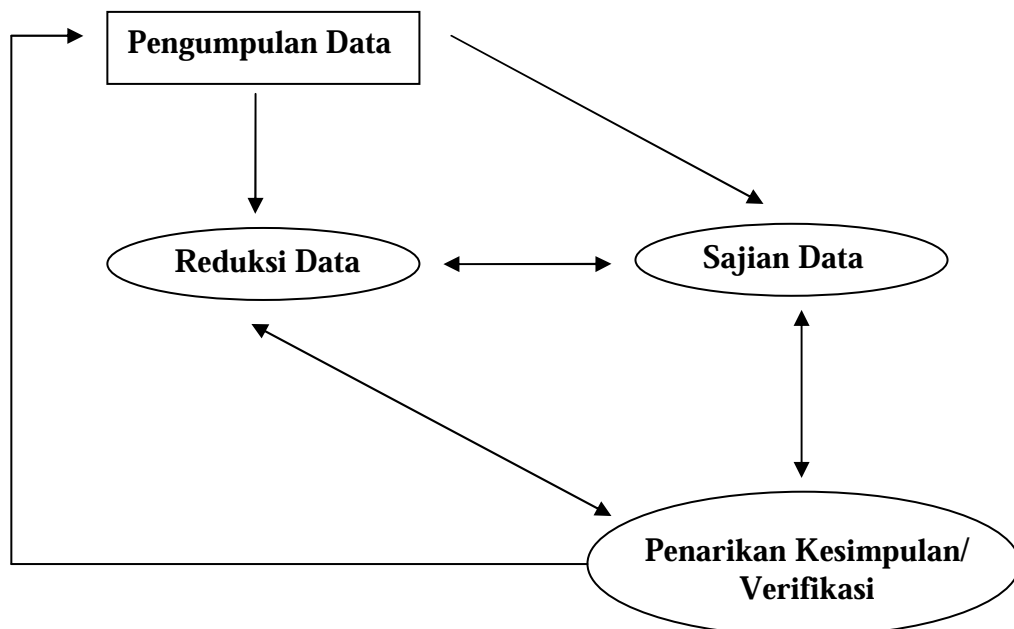
3.4.3 Studi Dokumentasi

Analisis terhadap dokumen dilakukan, karena merupakan sumber data yang tetap untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan melalui analisis dokumen ini, data yang diperoleh adalah data sesuai dengan fakta yang sesungguhnya mengenai hambatan guru dalam mengimplementasikan KTSP. Studi dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan data tertulis tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dibandingkan dengan rambu-rambu yang ditentukan pada implementasi dan sosialisasi KTSP yang dikeluarkan oleh Depdiknas.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data kualitatif dilakukan selama peneliti terjun ke lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya melakukan penyusunan satuan-satuan, kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah seluruh data menjadi sebuah kesimpulan penelitian (Sugiyono :2007 :247).

Analisis data dilakukan berdasarkan interaktif model. Pada analisis data model ini menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2008 : 337) terdapat empat komponen yang saling berinteraksi yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen tersebut dapat digambarkan seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar. 3.1. Siklus Analisis data

Apabila kesimpulan dirasa kurang mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, demikian seterusnya sehingga merupakan siklus. Langkah-langkah analisis data yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Mengambil kesimpulan verifikasi

1). Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara dan dekomendasi. Hal yang tercatat deskriptif yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pertama, catatan deskriptif adalah data alami dari lapangan tanpa adanya komentar dan tafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai. Kedua, catatan reflektif merupakan catatan berisi kesan, komentar, pendapat dari tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2). Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis. Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul akan banyak dan terus bertambah sejalan dengan dilakukannya penelitian.

Banyaknya data tersebut harus direduksi atau dikurangi, hal ini bukan berarti menghilangkan, tetapi dirangkum dan diambil hal-hal yang pokok.Reduksi meliputi

kegiatan merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

3). Penyajian Data

Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teratur dan sistematis. Dalam kegiatan ini, data dirangkum secara deskriptif secara sistematis, sehingga akan memudahkan dalam memberikan makna sesuai dengan fokus penelitian.

4). Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mencari makna data yang telah dikumpulkan, dan mencari pola dan hubungan, serta persamaannya. Setiap peneliti memperoleh data, peneliti harus mencoba menyimpulkannya meskipun masih bersifat samar. Selanjutnya verifikasi dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih mendasar pada data, sehingga tingkat kepercayaannya lebih terjamin.

3.6. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, (2004 : 173) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

- a. Derajat kepercayaan (*Credibility*)
- b. Keteralihan (*transferability*)
- c. Kebergantungan (*dependability*)

d. Kepastian (*confirmability*)

1). Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya ini merupakan hal menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif, yaitu yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Yang pertama, peneliti pengamatan secara terus menerus dan memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.

2) Keteralihan (*transferability*)

Ini berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif, yaitu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Menurut Nasution (1996 : 118) : " Bagi peneliti naturalistik, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu ".

3). Kebergantungan (*dependability*)

Yaitu yang berkaitan dengan hasil konsistensi dari hasil penelitian. Apabila dilakukan penelitian ulang, maka hasilnya harus tetap sama. Dengan demikian kebergantungan merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Pada dasarnya permasalahan tersebut bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Akan tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk

meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka pada penelitian ini melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan memang begitu adanya.

4). Kepastian (*confirmability*)

Kepastian berasal dari konsep "objektifitas" menurut non kualitatif. Apabila non kualitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektifitasnya semaksimal mungkin melalui penggunaan metode, dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian itu sendiri.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono dalam bukunya (2007 : 270) menyatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (objektifitas).

3.7.1 Uji Kredibilitas

Banyak cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang kegiatan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus sejawat dan *membercheck*.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maksud dari perpanjangan dalam keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor kontekstual dan pengaruh intern penelitian itu sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dengan perhatian kepada hal-hal tersebut secara rinci. Faktor yang ditekankan adalah ketelitian dari peneliti dalam menelaah kasus yang menonjol sehingga dapat memahami keberadaan kasus tersebut.

3. Trianggulasi

Menurut Sugiyono (2007:273) bahwa : " Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan juga berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam, yaitu Trianggulasi sumber, Trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1). Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2). Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3). Trianggulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. (Sugiyono, 2007)

Trianggulasi data merupakan cara untuk mengetahui keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih informasi. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti mengadakan penelitian kembali, mencocokkan data yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti meminta kembali penjelasan, atau informasi baru dari informan yang sama dan pertanyaan yang sama tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan mengecek kebenaran data hasil wawancara tentang hambatan implementasi KTSP di SMK Wiraswasta Cimahi.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini lakukan dengan cara memberi tahu hasil sementara dari penelitian kepada rekan sejawat yang kompeten dalam permasalahan yang diteliti. Makasud dari langkah ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah diperoleh dan

digunakan sebagai bahan pembandingan. Kasus negatif bermanfaat terhadap hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penelitian.

6. Mengadakan membercheck

Dalam buku Sugiyono (2007 :276) di sebutkan bahwa : *Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu *membercheck* bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

3.7.2 Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip dari buku Sugiyono, (2007: 277) mengungkapkan bahwa nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain. Apabila laporan penelitian dibaca maka akan diperoleh gambaran yang jelas. Suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferability*.

3.7.3 Pengujian Depenability

Dalam penelitian kuantitatif bahwa *depenability* disebut *realibilitas* . Suatu pengujian yang *realiabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian

yang telah dilakukan. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip dari buku Sugiyono (2007 : 227) dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian ini perlu diuji *depenabilitynya*. Untuk melakukan pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka *depenability* penelitiannya patut diragukan.

3.7.4 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menurut Sanfiah Faisal yang dikutip dari buku Sugiyono (2007 : 277), penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam suatu penelitian, jangan sampai proses tidak dilakukan, akan tetapi hasil penelitian ada.

3.8 Penafsiran Data dengan Metode Analisis Standarisasi

Menurut pendapat Lexy. J. Moleong (1999 : 207) bahwa : " Data-data yang sudah tersusun dalam bentuk kategori, selanjutnya ditafsirkan melalui metoda analisis komparatif ". Menganalisis data adalah salah satu tujuan dari generalisasi suatu fakta.

Generalisasi diambil setelah fakta yang meupakan fokus permasalahan dalam penelitian sudah teramati di lapangan. Dalam penelitian ini, fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang hambatan guru dalam implementasi KTSP dibandingkan dengan standar implementasi atau pelaksanaan KTSP yang seharusnya sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya peneliti membuat generalisasi, dan generalisasi ini dapat melahirkan teori baru tentang implementasi KTSP yang didasarkan atas hambatan-hambatan yang ada pada guru.